

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL RECIPROCAL TEACHING TIPE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA (PIDATO DALAM BERBAGAI SITUASI) PADA SISWA KELAS VII.I SMP NEGERI 1 SETU KABUPATEN BEKASI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rosmana Hadi

SMP Negeri 1 Setu Kecamatan Kabupaten.Bekasi
e-mail:rosmanahadi@gmail.com

ABSTRAK

PTK ini berjudul efektivitas penggunaan model reciprocal teaching tipe diskusi kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching (2) Bagaimana proses pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching (3) Bagaimana hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini secara khusus ingin dicapai tujuan penelitian antara lain : (1) Untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching (2) Untuk menggambarkan proses pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching (3) Untuk menggambarkan hasil pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan model dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul didalam kelas. Metode yang dilakukan peneliti terdiri atas tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah yang sama yang difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai aplikasi dari keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) melalui model Reciprocal Teaching.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa melalui pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada pertemuan I persentase siswa yang mendapat skor paling tinggi yaitu 35,71 %. Pada pertemuan II persentase siswa mengalami peningkatan sebesar 23,81 % menjadi 59,52 %. Pada pertemuan III persentase siswa mengalami peningkatan sebesar 88,09 % disini terjadi peningkatan sebesar 28,57 % peningkatan kemampuan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) juga di ikuti dengan peningkatan rata-rata aktifitas siswa selama pembelajaran. Rata-rata aktifitas siswa dalam aspek siswa serius mengerjakan tugas yang di berikan guru, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 3 8,09 % diperoleh 52,3 8 % pada pertemuan I dan 90,47 % pada pertemuan ke II hal tersebut siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan I berada pada kategori "cukup" dan pada siklus II menjadi tergolong kedalam kategori "baik". Seluruh siswa respon dengan mengemukakan gagasan dan pendapat pada saat diskusi berlangsung, yaitu persentase 100 % yang tergolong kategori "sangat baik"

Kata kunci :

Model Reciprocal Teaching, Tipe Diskusi Kelompok, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

This PTK is entitled the effectiveness of using the reciprocal teaching model type of group discussion in an effort to improve the quality of students' speaking skills (Speech in various situations). This study departs from the following problem formulation: (1) How is the planning of learning to speak (Speech in various situations) with the Reciprocal Teaching learning model (2) What is the process of learning to speak (Speech in various situations) with the Reciprocal Teaching learning model (3) What are the results learning to speak using the Reciprocal Teaching learning model.

Therefore, through this research, the research objectives specifically want to be achieved include: (1) To describe the planning of learning to speak (Speech in various situations) with the Reciprocal Teaching learning model (2) To describe the process of learning to speak (Speech in various situations) with Reciprocal Teaching learning model (3) To describe the results of learning to speak (Speech in various situations) with the Reciprocal Teaching learning model.

The method used in this research is a class action research method, which is a research conducted as an effort to overcome problems that arise in the classroom. The method used by the researcher consisted of three stages: planning, implementation, and reflection. These three stages are cycles that take place repeatedly and are carried out in the same steps which are focused on learning discussion as the application of speaking skills (Speech in various situations) through the Reciprocal Teaching model.

Based on the results of the study, the data shows that students' speaking skills (speech in various situations) through discussion learning using the Reciprocal Teaching model have increased. This increase can be seen in the first meeting, the percentage of students who scored the highest was 35.71%. At the second meeting the percentage of students experienced an increase of 23.81% to 59.52%. At meeting III the percentage of students experienced an increase of 88.09%, here there was an increase of 28.57%, an increase in speaking skills (Speech

in various situations) was also followed by an increase in the average student activity during learning. The average student activity in the aspect of students being serious about doing the assignments given by the teacher, at the second meeting increased by 3 8.09%, obtained 52.3 8% at the first meeting and 90.47% at the second meeting. the tasks given by the teacher at the first meeting were in the "enough" category and in the second cycle they were classified as "good". All students responded by expressing ideas and opinions during the discussion, namely the percentage of 100% belonging to the "very good" category

Keywords :

Reciprocal Teaching Model, Group Discussion Types, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata mengalami banyak perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseruruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seruruh komponen yang ada. Pembaharuan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Setu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Sunda di kelas VII.1 masih dilakukan dengan metode ceramah atau dengan model pembelajaran konvensional yang hanya terpusat pada guru. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan metode ceramah tidak berarti salah bahkan setiap pembelajaran selalu diikuti dengan ceramah, tetapi alangkah baiknya metode ceramah diimbangi dengan metode yang lain yang lebih sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan siswa akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran karena ada sesuatu yang berbeda. Pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat di SMP Negeri 1 Setu diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII.1 terutama pada mata pelajaran Bahasa Sunda.

Keterampilan Berbahasa

Nida dan Karris mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu:

1. keterampilan menyimak (listening skills)
2. keterampilan berbicara (speaking skill)
3. keterampilan membaca (reading skills)
4. keterampilan menulis (writing skills.)

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita belajar menyimak dan berbicara. Membaca dan menulis kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan merupakan catur tunggal.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Morris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyoginyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Penilaian Keterampilan Berbicara

Ada beberapa prinsip umum dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, prinsip umum tersebut, yaitu:

1. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat?
2. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata, memuaskan?
3. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang
4. pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakan?

5. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
6. Sejauh manakah "kewajaran" atau "kelancaran" ataupun "ke-native-speaker-an"?
7. yang tercermin bila seseorang berbicara? Brooks (dalam tarigan).11

Model Reciprocal Teaching

Reciprocal Teaching yang pertama dikembangkan oleh Anne Marrie Polinciar dan Anne Brown merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengingatkan pemahaman terhadap suatu topic, dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik (teks), model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (prediction), meringkas (summarizing), membuat pertanyaan (questioning), dan menjelaskan (clarifying) Menurut Polinciar.13

Model pembelajaran Reciprocal Teaching terdiri dari tiga fase, pertama guru sebagai model dimana guru mencontohkan kepada siswa bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) serta memprediksi.

Pembelajaran Kelompok

Kelompok secara umum dapat diartikan sebagai beberapa individu yang berkumpul dengan satu tujuan. Jadi, pembelajaran kelompok atau diskusi kelompok dapat didefinisikan sebagai bentuk tukar pikiran dalam musyawarah yang direncanakan atau dipersiapkan antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin.

Kelompok diskusi berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul mendiskusikan hal itu dengan sengaja dengan harapan agar sampai pada suatu penyelesaian atau penjelasan. Suatu kelompok adalah suatu keseluruhan yang dinamis dengan sifat-sifat yang berbeda dari sifat para anggotanya. Dengan perkataan lain, suatu kelompok menampilkan suatu kejamakan pribadi-pribadi, tetapi tujuan akhir yang hendak dicapai adalah tunggal bukan jamak.

Salah satu manfaat yang paling besar dari diskusi kelompok ialah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah (problem-solving) daripada yang tersedia atau memungkinkan diperoleh apabila seorang pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi atau merusak suatu kelompok. Diskusi kelompok ini juga berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifa memilih.

Pembelajaran Keterampilan Berdiskusi dengan Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam berdiskusi, karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapat, gagasan maupun pikirannya untuk membatu rekannya dalam berdiskusi, sehingga semua anggota kelompok merata mengeluarkan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi, dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan PTK di SMP Negeri 1 Setu dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII.I semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 42 dengan jumlah siswa perempuan 26 orang dan siswa laki-laki 16 orang, yang dibentuk menjadi 6 kelompok.

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Jumlah pertemuan dalam penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, yaitu dengan pemilihan bahan berupa wacana dan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Pada pertemuan 1, pengajaran diskusi model Reciprocal Teaching menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu "Kesehatan"; (2) pertemuan 2, pengajaran diskusi model Reciprocal Teaching menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu "Kenakalan Remaja"; (3) pengajaran diskusi model Reciprocal Teaching menggunakan wacana dengan tema yang sama yaitu "kenakalan remaja" dan judul yang berbeda yang diberikan pada tiap kelompoknya. Penetapan ini dimaksudkan sebagai alternatif solusi terhadap pemilihan bahan wacana untuk pengajaran diskusi di SMP Negeri 1 Setu serta untuk melihat

kesesuaian bahan secara empiris dengan tingkatan siswa SMP Negeri 1 Setu kelas VII.1.

Selanjutnya, pada setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing pertemuan penelitian, melalui empat tahapan kegiatan, yaitu (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran, dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil kesimpulan tindakan penelitian untuk semua pertemuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama menerapkan pembelajaran Keterampilan Berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) melalui model Reciprocal Teaching Pada pertemuan I berdasarkan analisis nilai aktivitas siswa yang sesuai dengan pelajaran adalah 54,16% dengan kategori "Cukup". Hal tersebut disebabkan karena pada saat diskusi berlangsung hanya beberapa siswa saja yang terlihat mendominasi diskusi sedangkan kebanyakan dari siswa lainnya hanya diam saja. Adapun analisis aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran adalah 16,06% termasuk kategori "Baik". Hal itu terjadi karena pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain. Akan tetapi persentasenya kecil sehingga tidak begitu mempengaruhi walaupun demikian harus dilakukan adanya perbaikan terhadap aspek tersebut.

Tujuan utama untuk memperbaiki pertemuan I adalah meninjau kecenderungan peningkatan aktivitas siswa dalam struktur kebahasaan dan keberanian siswa untuk berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) di depan kelas. Kemudian, peneliti pun mengadakan tindakan perbaikan pada Pertemuan II. Berdasarkan tabel 4.11 aktivitas siswa pada pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,05 % dengan rata-rata persentase pada pertemuan I adalah 54,16% dan rata-rata

persentase pada pertemuan II adalah 73,21% Kemudian setelah dilakukan perbaikan tindakan pada pertemuan III, rata-rata aktivitas siswa meningkat sebesar 17,86% dari pertemuan II, yaitu 91,07%. Grafik di bawah ini akan lebih memperjelas bagaimana kecenderungan

peningkatan aktivitas siswa selama tiga Pertemuan berjalan.

Hasil Belajar

Keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa dengan materi diskusi dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada pertemuan I mencapai 100% siswa yang tampil diskusi di depan kelas. Namun skor hasil diskusi dengan nilai tinggi yaitu (15) yang berada dalam kategori baik mendekati sangat baik yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 35,71%.

Berdasarkan analisis dan refleksi pada pertemuan I, peneliti melakukan perbaikan terhadap keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai dalam diskusi pada pertemuan II. Pada pertemuan II ini mengalami peningkatan sebesar 23,81%. Siswa yang melakukan diskusi masih sama seperti dalam pertemuan I yaitu sebanyak 42 orang siswa. Namun skor hasil diskusi siswa yang tingkat nilainya paling tinggi (15) berada dalam kategori baik mendekati sangat baik yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 59,52%. Peningkatan ini dapat terjadi karena tema yang diberikan kepada siswa untuk bahan diskusi lebih menarik" yaitu tentang remaja sehingga siswa lebih antusias untuk berbicara.

Setelah melakukan perbaikan berdasarkan analisis dan refleksi pada pertemuan II, keterampilan berbicara siswa khususnya dalam proses diskusi meningkat sebesar 28,57%. Jumlah siswa yang berdiskusi masih 42 orang siswa. Namun skor hasil diskusi yang tertinggi (15) berada dalam kategori baik dan mendekati sangat baik yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 88,09%. Hal ini terjadi karena ada perbaikan tindakan guru, yaitu memberi masukan kepada siswa yang skornya belum memenuhi standar dan memberikan motivasi serta mengatur waktu agar siswa bisa mengeluarkan pendapat dan diskusi berjalan aktif. Peningkatan pada pertemuan III cukup tinggi karena sudah dalam kategori "sangat tinggi". Hal tersebut terjadi disebabkan oleh keseriusan dan keantusiasan siswa saat mengikuti pelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching juga tidak lepas dari usaha guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa agar mencapai hasil yang diharapkan.

Aspek keseriusan dan keantusiasan siswa selama proses pembelajaran meningkat setiap Pertemuan. Dalam aspek siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 38,09% diperoleh 52,38% pada pertemuan I dan 90,47% pada pertemuan II. Hal tersebut berarti siswa yang serius ketika merangkum, menyusun

pertanyaan, dan memprediksi jawaban untuk diskusi pada pertemuan I berada pada kategori "cukup" dan pada pertemuan II menjadi tergolong ke dalam kategori "baik". Seluruh siswa merespon dengan mengemukakan gagasan dan pendapat pada saat diskusi berlangsung, yaitu persentase 100% yang tergolong kategori "sangat baik". Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dari guru. Upaya untuk meningkatkan lagi aspek ini, maka dilakukan analisis dan refleksi pada pertemuan

III. Adapun persentase keseriusan siswa selama pembelajaran sebesar 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada pertemuan III sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam upaya peningkatan aktivitas siswa. Grafik di bawah ini akan memperjelas bagaimana peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa pada setiap pertemuan.

Analisis data Angket, Sikap Siswa, dan Jurnal Siswa

Data angket, sikap siswa dan jurnal siswa diberikan setelah melakukan tindakan pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III. Angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat siswa terhadap pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching, Jumlah butir soal yang terdapat dalam angket yaitu 14 pertanyaan dan berupa pilihan ganda. Siswa boleh memiliki jawaban sendiri, jika tidak ada dalam jawaban yang telah disediakan.

Soal yang menanyakan apakah model pembelajaran seperti ini meningkatkan belajar Bahasa Sunda bagi siswa, terdapat 7 Orang siswa yang menjawab "Sangat setuju" dengan persentase 16,66% dan menyatakan "setuju" sebanyak 35 orang dengan persentase 83,33%. Pertanyaan yang menyatakan Pembelajaran seperti ini membuat saya termotivasi dalam belajar diskusi, terdapat 15 orang yang menyatakan "sangat setuju" dengan persentase 35,7 1% dan 27 orang siswa yang menyatakan "setuju" dengan persentase 64,28%. Pertanyaan Apakah kamu merasa kesulitan dalam mencari pertanyaan berikut penyelesaiannya dengan menggunakan model pembelajaran ini, 2 orang siswa menjawab "tidak setuju" dengan persentase 4,76%. Pertanyaan apakah belajar seperti ini membuat pemahaman saya terhadap pembelajaran diskusi semakin menurun, terdapat 5 orang siswa menjawab "tidak setuju" dengan persentase 11,90% dan 37 orang menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase 88,09%. Pertanyaan pembelajaran seperti ini membuat

saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya, terdapat 12 Orang siswa menjawab "sangat setuju" dengan persentase 28,57% dan 30 orang siswa lagi menjawab "setuju" dengan persentase 71,42%. Pertanyaan pembelajaran seperti membuat saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya, terdapat 25 orang siswa menjawab "setuju" dengan persentase 59,52% dan 17 orang siswa menjawab "sangat setuju" dengan persentase 40,47%. Pertanyaan pembelajaran seperti ini membuat saya merasa malas untuk mencari variasi bentuk pertanyaan dan jawaban. Terdapat 38 orang siswa menjawab 'tidak setuju' dengan persentase 90,47% dan 4 orang siswa lainnya menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase 9,52%. Pertanyaan pembelajaran seperti ini membuat saya tidak ingin bertanya ataupun menjawab. Terdapat 13 orang siswa menjawab "tidak setuju" dengan persentase 30,92% dan 29 orang siswa menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase 69,04%. Pertanyaan pembelajaran seperti ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dan harus dipertahankan, terdapat 14 orang siswa yang menjawab "sangat setuju" dengan persentase 33,33% dan 38 orang siswa yang menjawab "setuju" dengan persentase 66,66%. Pertanyaan belajar seperti ini membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) pada saat diskusi. Terdapat 22 orang siswa menjawab "sangat setuju" dengan persentase 52,38% dan 20 orang siswa menjawab "setuju" dengan persentase 47,61%. Pertanyaan Pembelajaran seperti ini membuat saya

senang untuk mencari pertanyaan dan jawaban yang beraneka bentuk. Terdapat 26 orang siswa yang menjawab "sangat setuju" dengan persentase 61,90% dan 16 orang siswa menjawab "setuju" dengan persentase 38,09%. Pertanyaan pembelajaran seperti ini membuat saya senang untuk bertanya, terdapat 6 orang siswa menjawab "sangat setuju" dengan persentase 14,28% dan 36 orang siswa menjawab "setuju" dengan persentase 85,71%. Pertanyaan saya merasa bangga dan senang apabila saya dapat menjelaskan materi yang dipahami dari sebuah wacana kepada teman lainnya. Terdapat 39 orang siswa menjawab "setuju" dengan persentase 92,85% dan 3 orang siswa lainnya menjawab "setuju" dengan persentase 7,14%. Pertanyaan saya lebih baik diam tidak bertanya pada saat diskusi apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami sebuah wacana. Terdapat 15 orang siswa menjawab "tidak setuju" dengan persentase 35,71% dan 27 orang siswa menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase 64,28%.

Pertanyaan tidak ada perbedaan antara pemebelajaran seperti ini dengan pembelajaran sebelumnya dan tidak perlu untuk diteruskan. Terdapat 18 orang siswa menjawab "tidak setuju" dengan persentase 42, 85% dan 24 orang siswa menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase 57,14%.

Sikap siswa berisi 10 pertanyaan yang berkaitan-dengan pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching . Siswa mengisi sikap siswa tersebut dengan mencocokkan pernyataan yang dipilih dengan jawaban "ya" atau "tidak". Pernyataan pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching menarik bagi saya. 40 orang menjawab "ya" dengan persentase 95,23% dan 2 orang siswa menjawab "tidak" dengan persentase 7,14%. Pernyataan pembelajaran seperti ini membantu mendapatkan bahan pembicaraan 39 orang siswa menjawab "ya" dengan persentase 92,85% dan 3 orang siswa menjawab "tidak" dengan persentase 7,14%. Pernyataan pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk berani tampil bicara. Terdapat 36 siswa menjawab "ya" dengan persentase 85,71% dan 6 siswa menjawab "tidak" dengan persentase 14,28%. Pernyataan Pembelajaran seperti ini tidak membosankan, 35 siswa menjawab "ya" dengan persentase 83,33% dan 7 orang siswa menjawab "tidak" dengan persentase 16,66%. Pernyataan saya harap materi lain diajarkan seperti ini, 17 orang siswa

menjawab "ya" dengan persentase 40,47% dan 25 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 59,52%. Pernyataan saya senang dengan cara guru mengajarkan pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching. 39 orang menjawab "ya" dengan persentase 92,85% dan 3 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 7,14%. Pernyataan saya memahami materi dengan teknik pembelajaran seperti ini. Terdapat 38 orang siswa menjawab "ya" dengan persentase 90,47% dan 4 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 9,52%. Pernyataan pembelajaran seperti ini tidak bertele-tele terdapat 36 orang siswa yang menjawab 'ya' dengan persentase 85, 71% dan 6 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 14,28%. Pernyataan saya merasa senang dengan teknik pembelajaran seperti ini, 40 orang siswa menjawab "ya" dengan persentase 95,23% dan 2 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 4, 76%. Pernyataan pembelajaran diskusi dengan menggunakan model Reciprocal Teaching membantu saya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. 39 orang menjawab "ya" dengan persentase 92,

85% dan 3 orang siswa lainnya menjawab "tidak" dengan persentase 7,14%.

Jurnal siswa berisi 6 pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching yang harus diisi oleh setiap siswa. Jawaban atau komentar dari siswa tersebut dikelompokkan ke dalam komentar positif, biasa, komentar negative dan tidak berkomentar. Hasil jurnal siswa yang telah diisi oleh seluruh siswa secara keseluruhan berkomentar positif terhadap pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching , yaitu 42 siswa yang berkomentar dengan persentase 100%

SIMPULAN

1. SMP Negeri 1 Setu pun dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
2. Perencanaan pembelajaran Reciprocal Teaching penulis kembangkan melalui metode penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk membaca sebuah wacana kemudian mereka membuat rangkuman, memprediksi pertanyaan, jawaban dan wacana tersebut kemudian dijelaskan dalam diskusi kelas sehingga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) saat diskusi berlangsung.
3. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa penulis melakukan tindakan berupa pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching tiga pertemuan.
4. Materi pokok yang penulis kembangkan dalam setiap pertemuan, yaitu mengenai menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) siswa melalui pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching mengalami peningkatan dari Pertemuan ke Pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor
6. yang tergolong ke dalam kategori baik, mendekati sangat baik, mulai dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III. Pada pertemuan I, siswa mencapai 100% yang tampil diskusi di depan kelas. Namun, skor hasil diskusi dengan nilai paling tinggi, yaitu (15) yang berada dalam kategori baik mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 9

- orang dengan persentase 35,71%. Pada pertemuan II ini, siswa mengalami peningkatan sebesar 23,81%. Siswa yang melakukan diskusi masih sama seperti dalam pertemuan I yaitu sebanyak 42 orang siswa. Namun skor hasil diskusi siswa yang tingkat nilainya paling tinggi (15) berada dalam kategori baik mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 59,52%. Pada pertemuan III Jumlah siswa yang berdiskusi masih 42 orang siswa. Namun, skor hasil diskusi yang tingkat paling tingginya (15) yang berada dalam kategori baik dan mendekati sangat baik, yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 88,09% di sini kembali terjadi peningkatan sebesar 28,57%. Peningkatan kemampuan berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) juga diikuti dengan peningkatan rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa dalam aspek siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 38,09% diperoleh 52,38% pada Pertemuan I dan 90,47% pada pertemuan II. Hal tersebut berarti siswa yang serius ketika merangkum, menyusun pertanyaan dan memprediksi jawaban untuk diskusi pada pertemuan I berada pada kategori "cukup" dan pada pertemuan II menjadi tergolong ke dalam kategori "baik". Seluruh siswa merespon dengan mengemukakan gagasan dan pendapat pada saat diskusi berlangsung, yaitu persentase 100% yang tergolong kategori "sangat baik".
7. Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, mulai dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran.
 8. Penulis juga senantiasa melakukan refleksi untuk menggambarkan mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.
 9. Berdasarkan uraian data di atas, penelitian mengenai pembelajaran berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) dengan menggunakan model Reciprocal Teaching penulis mampu memunculkan beberapa perubahan berikut ini.
 - a. Siswa lebih termotivasi untuk belajar berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) di depan umum melalui pembelajaran diskusi dengan model Reciprocal Teaching yang belum mereka lakukan sebelumnya.

- b. Siswa menjadi lebih berani tampil berbicara (Pidato dalam berbagai situasi) di depan teman-temannya.
- c. Siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dkk, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Sunda. Jakarta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Penulisan Karya Umiak. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Tanpa nama. Diskusi dan Macamnya. [online]. Tersedia: <http://pembelajaran.guru.vvordpress.com>. [21 Oktober 2021]
- Gulo, W. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018
- Heppi Ami S. Contoh Pidato Bahasa Sunda Singkat Berbagai Tema; <https://jabar.inews.id/berita/5-contoh-pidato-bahasa-sunda-singkat-berbagai-tema> (Diakses pada 12 Oktober 2021)
- Nurgiyantoro, Burhan. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: PT BPFE, 1998.
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara Sebami Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa Bandung, 2008
- Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi onstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier, 2007
- Suparno dkk, berbicara Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, cet I.
- Dori Wawur Hendrikus, Retorika, Yogyakarta: Penerbit Kanisus, cet. I 1995.